

## ABSTRAK

**Fakhri Muhamad Dahlan 1194030035**, *Proses Pengawasan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Akhlak Santri (Studi Deskriptif Organisasi Dewan Santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum KH. Busthomi Desa Awipari Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya).*

Pengawasan merupakan proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Menjadikan santri sebagai kader calon ulama yang memiliki akhlak yang baik adalah tujuan dari Pondok Pesantren. Maka untuk menjamin dan memastikan tujuan tersebut tercapai, Pondok Pesantren menerapkan pengawasan kepada santri-santrinya. Penelitian ini dilakukan untuk memahami, menggali, dan mengungkap lebih jauh tentang pengawasan pondok pesantren terhadap akhlak santri-santrinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengawasan organisasi dewan santri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum KH. Busthomi. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses pengawasan, tindakan perbaikan dan hasil pengawasan yang dilakukan organisasi dewan santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum KH. Busthomi dalam meningkatkan akhlak santri.

Teori yang digunakan peneliti didasarkan pada teori Manullang dalam buku Dasar-dasar Manajemen (2012: 179) mendefinisikan pengawasan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan mengoreksinya bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan penjelasan serta fakta-fakta mengenai proses pengawasan yang dilakukan organisasi dewan santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum KH. Busthomi dalam meningkatkan akhlak santri. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, proses pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren ini bersifat *preventif*, yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan terlaksana. Selain itu, pengawasan yang dilakukan di pesantren ini juga bersifat *represif*, yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kedua, Tindakan perbaikan yang dilakukan Dewan Santri mencakup tindakan perbaikan langsung berupa teguran dan arahan pada saat pelanggaran dilakukan dan tindakan perbaikan tidak langsung yaitu dengan pemberian sanksi yang merupakan hasil dari evaluasi rapat Pengurus Dewan Santri. Ketiga, hasil pengawasan berjalan cukup baik saat ini terlihat perubahannya dan mengalami peningkatan dengan melihat pelanggaran yang dilakukan oleh santri dari waktu ke waktu terus berkurang.

**Kata Kunci:** Pengawasan, Pondok Pesantren, Akhlak.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG